



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stasiun televisi di Indonesia mengalami perkembangan yang luar biasa pesat. Hal ini terbukti dari hanya satu televisi milik pemerintah yaitu TVRI, sekarang banyak stasiun televisi swasta yang bermunculan.

Awal mula pertelevisian Indonesia, hanya ada satu stasiun televisi milik pemerintah. Menurut Iswara (2007;1) sampai dengan 1987 di Indonesia hanya dikenal satu stasiun televisi, yakni televisi milik pemerintah, TVRI (Televisi Republik Indonesia) yang lahir pada 24 Agustus 1962. Masyarakat Indonesia, tidak memiliki alternatif tontonan televisi lain, termasuk program berita.

Setelah dua puluh lima tahun TVRI mengudara, muncullah televisi swasta pertama yaitu RCTI (Rajawali Citra Televisi Indonesia). Menurut Iswara (2007;6) sejak Reformasi dan tumbangnya Orde Baru, kebebasan pers dijamin oleh setiap kepala pemerintahan yang berkuasa, sehingga program-program berita di TV swasta semakin berkembang.

Karena didukung oleh faktor ekonomi dan politik, maka lahirlah stasiun televisi swasta lainnya menyusul RCTI, yaitu SCTV (Surya Citra Televisi), TPI

(Televisi Pendidikan Indonesia), ANTV (Andalas Televisi) dan IVM (Indosiar Visual Mandiri)

Kini televisi swasta berkembang semakin pesat. Tak hanya kelima stasiun televisi yang sudah mengudara dan masih bertahan hingga saat ini, sekarang lahirlah stasiun televisi swasta lainnya yang mewarnai pertelevisian di Indonesia, seperti : Trans TV, Trans 7, Metro TV, MNC, Global TV, TV One, NET, dan yang lainnya.

Hampir seluruh kehidupan masyarakat tidak bisa lepas dari media massa. Oleh karena itu, media massa saling bersaing untuk mendapatkan perhatian dari masyarakat. Persaingan bisa dilihat dalam bentuk penyajian informasi, hiburan, dan bisnis komersial masing-masing media tersebut.

Semakin banyaknya persaingan di industri pertelevisian Indonesia, maka banyak juga lahir stasiun televisi yang membawa warna dan ciri khas yang berbeda dari stasiun televisi lainnya. Salah satunya ialah stasiun televisi yang tergolong baru mengudara di Indonesia, yaitu DAAI TV.

DAAI TV berdiri sejak tahun 2006 sebagai stasiun TV swasta di Indonesia yang mengudara secara terrestrial di Jakarta dan Medan. Secara unik, DAAI TV memposisikan diri sebagai “Televisi Cinta Kasih”. Isu dari setiap tayangan sarat akan pesan moral dan cinta kasih, memberi inspirasi, dan juga bersifat kreatif edukatif, sehingga dapat disebut sebagai televisi keluarga. Perbedaan inilah yang terlihat jelas jika dibandingkan dengan stasiun televisi lainnya.

Selain itu, berbeda dengan stasiun televisi lainnya yang biasanya menampilkan tayangan-tayangan yang sarat akan unsur kekerasan, hiruk pikuk dunia hiburan atau tayangan yang komersil. Namun DAAI TV lahir dengan idealisme yang berbeda, sehingga DAAI TV tidak ada iklan komersial, namun digolongkan dalam iklan layanan masyarakat.

Setiap stasiun televisi juga menayangkan berita. Setiap berita juga terdapat proses liputan. Reporter dan juru kamera yang ditugaskan meliput suatu peristiwa harus mendasarkan pekerjaannya kepada prioritas kerja. Jadi harus ditentukan tugas atau pekerjaannya, apa yang harus dikerjakan terlebih dahulu. Hasil liputan selalu ditunggu setiap stasiun TV, dan setiap reporter terikat dengan tenggat waktu (deadline) dalam menjalankan pekerjaannya. (Morissan,2008:73)

Setiap stasiun televisi tentunya memiliki proses untuk menampilkan sebuah konten menjadi sebuah tayangan televisi. Ada tiga fase produksi, yaitu praproduksi (*preproduction*), produksi (*production*), dan pascaproduksi (*postproduction*) (Zettl, 2009 : 4).

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis tertarik mempelajari lebih dalam dunia pertelevisian. Bagaimana sebuah tayangan diproses dari sebelum produksi, saat produksi, hingga setelah produksi.

Oleh karena itu, Penulis mengambil keputusan untuk melakukan praktik kerja magang selama tiga bulan di DAAI TV untuk menyelesaikan mata kuliah Magang, karena Penulis menemukan keunikan dalam penayangan di DAAI TV.

Penulis ingin mempelajari bagaimana DAAI TV dapat memberikan tayangan-tayangan yang inspiratif dan positif bagi masyarakat dengan mengangkat budaya humanis. Selain itu penulis ingin mempelajari bagaimana sebuah tayangan di televisi dihasilkan, dimulai dari pra produksi, produksi dan setelah produksi.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Penulis melaksanakan praktik kerja Magang di DAAI TV bertujuan untuk memberikan kemampuan kepada mahasiswa secara profesional untuk :

1. Untuk memenuhi syarat menyelesaikan studi Ilmu Komunikasi jurusan Jurnalistik di Universitas Multimedia Nusantara.
2. Penulis dapat mengetahui, merasakan dan mempelajari secara langsung dunia kerja yang sebenarnya.
3. Mempelajari secara langsung proses produksi sebuah tayangan televisi, terutama program anak-anak di DAAI TV
4. Mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang sudah diperoleh di bangku kuliah serta membandingkan dengan kondisi di lapangan.

1.3 Waktu dan Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melakukan praktik kerja Magang sebagai tim kreatif di PT. Duta Anugerah Indah (DAAI TV) yang berlokasi di Tzu Chi Center , Tower 2. Lantai 3. Jalan Boulevard Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara, pada program anak.

Penulis melakukan waktu kerja magang selama tiga bulan dari tanggal 29 Juni 2015 sampai dengan 29 September 2015. Sesuai dengan waktu kerja efektif di DAAI TV, maka Penulis bekerja dari hari Senin hingga Jumat, dari pukul 08.30 hingga pukul 17.30.

Pada program anak, *shooting* dilakukan pada hari Sabtu dan Minggu, maka penulis mengikuti proses *shooting* di hari tersebut, terutama hari Sabtu. Jika ada acara off air, penulis juga dianjurkan untuk terlibat dalam acara tersebut.

1.4 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis diwajibkan melaksanakan praktik kerja magang untuk memenuhi persyaratan mata kuliah pada semester tujuh. Sebelumnya, penulis mengikuti bimbingan kerja magang yang dilaksanakan oleh pihak Universitas Multimedia Nusantara. Bimbingan tersebut bertujuan untuk memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai surat dan segala keperluan yang harus dilengkapi dalam proses kerja magang.

Pada saat mencari tempat kerja magang, penulis bertemu dengan seorang teman yang mengambil mata kuliah yang sama dan kebetulan satu kelompok dengannya, namanya Chatrine Frinz. Penulis meminta rekomendasi tempat magang karena Ia sudah selesai melakukan kerja magang. Lalu, Ia merekomendasikan penulis untuk magang di DAAI TV.

Penulis meminta bantuan Chatrine Frinz untuk menyerahkan surat lamaran ke DAAI TV. Setelah menunggu beberapa hari, penulis pun dipanggil untuk *interview*. Setelah selesai interview, penulis menyelesaikan ujian akhir semester terlebih dahulu. Setelah itu, baru penulis melakukan praktik kerja magang selama tiga bulan dimulai dari tanggal 29 Juni 2015. Penulis ditempatkan sebagai tim kreatif pada program anak di DAAI TV.

UMN